

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 BANDAR
BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD YUSRI

NIM. 221222476

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 BANDAR
BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

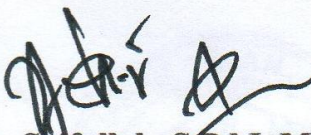
MUHAMMAD YUSRI

NIM. 211222476

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
NIP. 198211242009121005

Pembimbing II,


Dr. Silahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK
MENINGKATAKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 BANDAR BENER MERIAH**

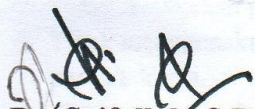
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

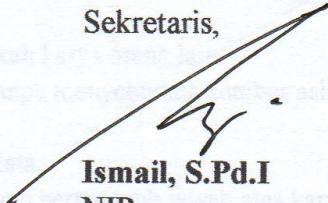
Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2017 M
06 Jumadil Awwal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
NIP. 198211242009121005


Sekretaris,


Ismail, S.Pd.I
NIP.


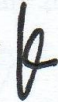
Penguji I,


Dr. Silahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013

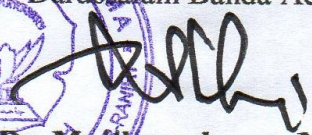

Penguji II,


Dr. Huwaida, M.Ag
NIP. 197509042005012008

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh 




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001 



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD YUSRI
NIM : 211222476
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : kompetensi guru pai dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

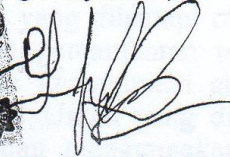
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 januari 2017

Yang menyatakan,


(MUHAMMAD YUSRI)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadhirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat meraih kesuksesan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah** ”. Shalawat dan salam yang tidak pernah lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan kerabat beliau yang telah sama-sama berjuang mengangkat derajat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berfikir jahiliyah.

Dengan izin Allah swt, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing dan dukungan dari keluarga serta kawan-kawan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun materil kepada penulis selama ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Saifuddin TA beserta Ibunda tersayang Nursiah serta adinda Nurul Fadli, Khairul Nisak, Sofia Aina, Naisa Anjani yang telah banyak berkorban untuk penulis selama ini, mendidik dan

membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dari kecil hingga dewasa serta memberikan bimbingan, dorongan dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada.

2. Bapak Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA selaku pembimbing pertama, dan Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jailani, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Bapak Dr. Jailani S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

8. Bapak Rezekansyah, S,Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Bandar yang telah memberi izin kepada penulis untuk pengambilan data, juga kepada seluruh dewan guru terkhusus kepada guru bidang studi pendidikan agama islam dan seluruh siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah yang sudah bersedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian.
9. Segenap teman-teman seperjuangan Prodi PAI Leting 2012 khususnya kepada unit 05, Mahasiswa PPKPM Sare Aceh 2015, serta sahabatku Muflizar Nanda, MuntadhiMul Fata, Fitrah Syuhada, Windi Antono, Edi Saputra, Murteda, Diana Gusti, Zulfikar, Irfan Indra, Nurul Hayati, Hayatun Fajriah dan sahabat-sahabat penulis lainnya yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyerahkan diri kepada Allah swt semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik baginya sehingga menjadi amalan yang diterima di Allah swt. Akhirnya, hanya kepada Allah kita memohon taufiq dan hidayah, semoga hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 1 januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Kompetensi Dasar Guru PAI.....	11
B. Standar Kompetensi Guru PAI.....	22
C. Standar Kompetensi Guru Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional	25
D. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Standar Kompetensi Guru.....	29
E. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Belajar Siswa	31
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	41
C. Sumber data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Pedoman penulisan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	48
B. Hasil penelitian dan pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama Pengajar (Guru) SMAN 1 Bandar.....	49
Tabel 4.2	Jumlah siswa SMAN 1 Bandar.....	52
Tabel 4.3	Data sarana dan prasarana SMAN 1 Bandar	52
Tabel 4.4	Guru menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI	53
Tabel 4.5	Guru PAI terampil menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran	54
Tabel 4.6	Kesesuaian guru mendesain isi presentasi menggunakan teknologi informasi dengan materi yang di ajarkan.....	55
Tabel 4.7	Metode guru dalam penggunaan teknologi informasi	56
Tabel 4.8	Belajar dengan teknologi informasi.....	56
Tabel 4.9	Teknologi informasi meningkatkan minat belajar.....	57
Tabel 4.10	Mudah memahami pembelajaran PAI dengan teknologi.....	58
Tabel 4.11	Hasil belajar siswa setelah menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI.....	59
Tabel 4.12	Hambatan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi	60
Tabel 4.13	Upaya guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PAI menggunakan teknologi informasi	61

ABSTRAK

Nama : Muhammad Yusri
Nim : 211 222 476
Fak/Prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Bandar Bener Meriah
Tanggal Munaqasyah : 03 febuari 2017
Tebal Skripsi : 67 lembar
Pembimbing I : Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
Pembimbing II : Dr. Silahuddin, M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi Guru PAI, Teknologi Informasi, Minat Belajar Siswa

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana kompetensi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keahlian guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi di SMAN 1 Bandar Bener Meriah, media apa yang digunakan guru dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, serta problematika dan usaha solutif apa yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media teknologi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keahlian guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi, media apa saja yang digunakan guru, serta untuk mengetahui problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMAN 1 Bandar Bener Meriah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, angket dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini dikarenakan guru tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam keseharian, sehingga kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim. Media yang digunakan dalam penggunaan media teknologi informasi seperti slide, video, dan lain-lain. Problematika yang dihadapi oleh guru PAI adalah kurangnya mendapatkan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan media teknologi informasi. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menggunakan media teknologi informasi adalah mengikuti pelatihan-pelatihan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi seperti komputer, infokus dan lain-lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi (TI) mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Namun teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, penguasaan TI berarti kemampuan memahami dan menggunakan alat TIK secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*). Willy Kusuma mengutip pendapat Tinio mengenai definisi teknologi informasi, ia mendefinisikan TI sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi, menciptakan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon.¹

Perkembangan teknologi informasi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Teknologi juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan teknologi diharapkan mereka lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara tepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks

¹Willy Kusuma, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2008), hal. 23

buku pelajaran semata akan tetapi dapat juga diakses melalui situs internet yang menyediakan bahan pelajaran bagi siswa tentunya melalui ketersediaan fasilitas komputer, jaringan internet dan kemahiran dalam mengoperasikannya.

Pendidikan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 sebagaimana dikutip oleh Zeni Luthfiah diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Meningkatkan potensi serta aktivitas belajar siswa menjadi tanggung jawab seorang guru, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran yang memiliki tugas sangat penting. Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi. Seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta mengevaluasi pelajaran agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.³

Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu

²Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 218

³E, Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 17

kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya. Dalam menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi informasi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada. Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal, guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa mempermudah pemahaman tentang materi yang diajarkan.⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵ Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 4 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran.⁶

Kehadiran teknologi informasi mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan teknologi sehingga

⁴ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal 19

⁵afa-belajar.blogspot.co.id/2012/11/lampiran-permendiknas-no-16-tahun-2007.html. Diakses pada tanggal 10 Nopember 2016

⁶<http://slideshare.net/harunwira/5-pp-n074-tahun-2008-tentang-guru-pdf>. Diakses pada tanggal 10 Nopember 2016

mudah dipahami oleh peserta didik.⁷ Dengan menggunakan teknologi yang tepat akan menambah semangat belajar seorang siswa dalam proses belajar mengajar dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan. Sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan menimbulkan siswa salah paham terhadap pokok bahasan yang diberikan sehingga tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dewasa ini orang semakin sadar dan merasakan akan pentingnya teknologi dalam rangka membantu proses pembelajaran. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, *skill*, keahlian, ide, pengalaman dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan proses komunikasi dalam pembelajaran sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan oleh kecenderungan ketidaksiapan siswa, kurang menarik perhatian dan sebagainya.

Seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka upaya untuk melakukan inovasi pembelajaran PAI agar lebih efektif dan memiliki daya tarik pembelajaran harus terus dilakukan, dalam menuju sekolah unggul seharusnya sudah menggunakan teknologi yang maju dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Namun tidak semua sekolah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, seperti di SMAN 1 Bandar yang telah tersedia fasilitas pendukung pemanfaatan teknologi informasi.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal.120

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas pendukung pemanfaatan teknologi seperti *sound system*, LCD/proyektor, jaringan internet, komputer yang keseluruhannya masih dalam keadaan bagus serta hampir setiap guru mempunyai laptop sendiri. Namun, dalam pemanfaatan teknologi untuk belajar mengajar khususnya PAI di SMAN 1 Bandar belum semua dimanfaatkan dengan baik, hal ini dikarenakan masih ada guru PAI yang tidak sepenuhnya memiliki keterampilan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, sehingga mengakibatkan proses belajar menjadi bosan dan monoton menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk tersebut. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami bukan untuk dihafalkan. Pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Selain itu menggunakan media papan tulis membuat waktu terbuang dan tidak efisien.

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa kurang terangsang dan cepat bosan dalam pembelajaran PAI dan tidak diikutsertakannya mata pelajaran PAI dalam pelajaran yang diujikan secara nasional membuat beberapa siswa menganggap kurang penting dan lebih fokus pada pelajaran yang diujikan secara nasional. Dari permasalahan tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar PAI di SMAN 1 Bandar. Tindakan yang digunakan adalah melakukan observasi di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dan dengan membagikan angket kepada siswa. Adapun yang menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah “Bagaimana

kompetensi guru PAI dalam penggunaan teknologi informasi di SMAN 1 Bandar?"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keahlian guru dalam penggunaan media teknologi informasi pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Bandar Bener Meriah ?
2. Bagaimana media yang di gunakan guru dalam penggunaan media teknologi informasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah?
3. Bagaimana problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui keahlian guru dalam penggunaan media teknologi informasi pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Bandar.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan guru dalam penggunaan media teknologi informasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Bandar.

3. Untuk mengetahui usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat diketahui bagaimana kompetensi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMAN 1 Banda Bener Meriah, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru dan sekolah, hasil penelitian ini member saran positif untuk lebih mengembangkan keterampilan guru, khususnya dalam pembelajaran PAI agar lebih maksimal dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.
- b. Untuk siswa, penggunaan teknologi informasi memberikan dampak positif berupa minat belajar yang semakin meningkat sehingga hasil pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya.
- c. Untuk peneliti, sebagai i'tibar untuk meningkatkan kompetensi penggunaan media teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menurut UUD RI No 14 tahun 2005 tentang kompetensi bagi guru dan dosen sebagaimana dikutip oleh Suyono dijelaskan bahwa “kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah sebuah kemampuan individu yang dimiliki oleh guru untuk menjalankan profesinya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Guru menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI Daring) adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁹ Adapun pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam sehingga hidup mereka sesuai dengan tuntunan Islam.¹⁰ Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa, guru PAI adalah seseorang yang mengajarkan pendidikan agama Islam dengan tujuan agar hidup peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

3. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan,

⁸ Suyono, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009) hal. 7

⁹ <http://kbbi.web.id/guru>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2017

¹⁰ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 39.

mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.¹¹

Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.¹²

Pengertian lain disebutkan, teknologi informasi adalah sarana prasarana (*hardware, software, useware*), sistem dan metode untuk perolehan, pengiriman, penerimaan, pengolahan, penafsiran, penyimpanan, pengorganisasian, dan penggunaan data yang bermakna.¹³ (Yusufhadi Miarso, 2004). Dari berbagai pengertian di atas dapat dipahami TI merupakan seperangkat ilmu, prosedur, program, alat (*tool*) yang membentuk sebuah sistem tertentu yang dapat memudahkan kerja manusia. Sebagai sebuah sistem, di dalamnya terkandung berbagai perangkat, baik perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan manusia sebagai *useware* untuk mempelajari dan mengaplikasikannya sesuai dengan tingkat urgensinya atau kemampuannya.

4. Minat Belajar

Minat Belajar dalam pengertian umum adalah sesuatu yang membuat kita cenderung kepadanya, baik itu berupa perhatian yang kuat, keinginan yang kuat, usaha yang kuat, dan lain-lainnya yang mampu

¹¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 135

¹² Wawan wardiana, *Perkembangan teknologi informasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).Hal. 2

¹³ Yusuf hadi, *Menyemai benih teknologi pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 24

membuat perlakuan kita lebih cenderung ke arahnya.¹⁴ Minat belajar juga dapat diartikan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa minat adalah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri manusia dan berpengaruh terhadap aktivitas manusia itu sendiri.

¹⁴Wayan Ardhana, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Agama Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hal. 79

¹⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.120

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan.¹⁵ Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁶ Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), karena di samping mempunyai peran mentransfer ilmu, GPAI juga berperan dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 229

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 584

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 37

menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya. Jadi, GPAI diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang ”sempurna” baik lahiriah maupun batiniah.¹⁷

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

2. Konsep Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Islam mementingkan profesionalitas yang diukur dari nilai keikhlasan bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diemban hanya untuk mencari keridhoan Allah, penguasa alam semesta. semua berasal dari niat yang tulus.¹⁸

Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku

¹⁷Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Departemen Agama RI: 2006), hal. 364

¹⁸ Moh. Abdullah, *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh* (Surabaya: Fitrah Mandiri, 2005), hal. 12

yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁹

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaantugas utamanya mengajar. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet Syaiful terdiri dari Sub-Kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Menurut Mulyasa, secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan landasan pendidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan katahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu maka pendidikan akan diarahkan kepada

¹⁹ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal . 98

²⁰ Slamet Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 39

perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kualitas dan pengembangan kuantitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniyah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita rumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, Seorang guru harus dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis maupun sosiologis,²¹

- b. Dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.

Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan stabilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelektual, emosional, spiritual adalah hubungan satu sama lain. Anak-anak membutuhkan lingkungan belajar sesuai dengan tugas perkembangan individual masing-masing. Anak membutuhkan kesiapan fisik, kesiapan mental, dan panca indra untuk melakukan kegiatan belajar. Jika kematangan mental dan fisik sudah siap barulah proses pembelajaran bisa dimulai.²²

Merujuk dari penjelasan di atas, maka diperlukan proses belajar mengajar berdasarka teori-teori belajar yang sesuai denagn taraf perkembangan siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai denagn yang diinginkan.

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 135

²² Oem
ar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 94.

- c. Mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang guru yang bersungguh-sungguh lagi ikhlas merasa bahwa tugasnya tidak hanya terbatas pada apa yang dia berikan di kelas. Meskipun tanggung jawab terhadap sistem pengajaran, kurikulum dan perkara-perkara yang berkaitan dengannya bukanlah berada di pundaknya. Hanya saja hal itu tidak otomatis membebaskannya dari peran serta dan usaha perbaikan.

Ketika guru memikirkan keinginan ini di benaknya dan dia mengetahui bahwa tugas ini adalah bagian dari tanggung jawabnya, maka dia akan berperan aktif memberikan saran yang membangun demi kelangsungan sekolah atau ikut berdialog secara tenang tentang suatu keputusan. Selain itu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa karena itu merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Guru dapat mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya melalui beberapa cara, antara lain:

- 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
- 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- 3) Melalui ahli atau keilmuan yang bersangkutan.
- 4) Melalui kursus pendalaman materi.
- 5) Melalui pendidikan kusus.²³

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 51.

Maka dari itu, guru harus mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperluas ilmunya baik dari individunya sendiri maupun lewat lembaga yang dia tempati.

d. Dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta/konsep-konsep secara sistematis. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Bagian penting yang sering dilupakan orang adalah strategi mengajar yang sesungguhnya melekat dalam metode mengajar.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁴

e. Mampu menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

Media merupakan sesuatu yang bersifat penyaluran pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa. Dalam hal ini ada perbedaan antara alat dan media. Perbedaan tersebut terletak pada fungsinya. Sumber belajar dikatakan alat peraga jika hal tersebut fungsinya sebagai alat bantu saja. Sedangkan dikatakan media jika

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 159.

sumberbelajar itu merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan belajar. Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri, di mana guru dan siswa bertukar fikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Media merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pula. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat.²⁵

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran. Menurut Oemar Hamalik, pemahaman tersebut meliputi:

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2) Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
- 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- 5) Nilai dan manfaat media pendidikan.
- 6) Memilih dan menggunakan media pendidikan.
- 7) Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- 8) Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

²⁵ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

9) Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.²⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai ketrampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan penagajaran.

- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Seorang guru dituntut mempunyai kompetensi, dalam hal ini kompetensi profesional. Selain menyampaikan informasi kepada siswa, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana penilai materi pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para siswa dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan ketrampilan yang mereka perlukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi pembelajaran yang efektif dan terorganisasi

Dalam bukunya E.Mulyasa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran haruslah disesuaikan dengan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan dan cara berfikir maupun perkembangan sosial dan emosional. Pelaksanaan pembelajaran perlu diatur sedemikian rupa agar tidak membosankan dan memberatkan peserta didik.
- 2) Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 99

- 3) Materi pembelajaran haruslah dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengembangkan dirinya di masyarakat.
- 4) Materi pembelajaran harus membantu melibatkan peserta didik secara aktif.
- 5) Materi pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.
- 6) Materi pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran harus bersifat utuh mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas.
- 7) Penjatahan waktu perlu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran pada setiap semester. Disamping itu perlu adanya keseimbangan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara proporsional.²⁷

Dari pernyataan di atas, diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Guru yang profesional akan berusaha mencari kiat evaluasi yang lugas, tuntas, dan meliputi rana cipta, rasa dan karsa siswa.

²⁷ E. mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hal. 155

Dalam bukunya Muhibbin Syah disebutkan bahwa tujuan evaluasi adalah

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.²⁸

Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 53 ayat 1, evaluasi hasil peserta didik dilakukan untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara kesinambungan. Oleh karena itu, evaluasi belajar seyogyanya dilakukan guru secara terus menerus dengan berbagai cara, bukan hanya pada saat-saat ulangan terjadwal saja.

h. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa

Kepribadian mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik maupun psikis dari seorang individu. Kepribadian itu dinamis tidak statis, ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 142.

individu dengan lingkungannya. Ia bersifat psiko-fisik yang berarti baik faktor jasmaniah maupun rohaniah itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian.

3. Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Ulama'

Menurut beberapa ulama' bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru yang sekaligus merupakan profil guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikannya dengan baik dan optimal.

Mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI menurut pendapat para ulama sebagaimana dikutip oleh Muhaimin adalah sebagai berikut:

1. Menurut Al Ghazali, mencakup: Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
2. Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, meliputi: Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, Mampu mengelola peserta didik dengan baik, Memahami kondisi psikis dari peserta didik, Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.
3. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, mencakup: Pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasan, dan kemampuan peserta didik, Penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.

4. Menurut Ibnu Taimiyah, mencakup: Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu, Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
5. Menurut Brikan Barky Al Qurasyi, meliputi Penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya, Mempunyai kemampuan mengajar, Pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ulama di atas tentang kompetensi dasar Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seorang Guru itu harus pandai dan bisa menguasai dan mengembangkan ilmunya. Selain itu seorang Guru harus bisa mengetahui keadaan psikis seorang peserta didik.

B. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi standar kemampuan yang telah ditetapkan. Adapun Standar kompetensi guru pendidikan agama Islam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian atau personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Terkait dengan kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran keteraturan, ketertiban dalam menyelenggarakan pembelajaran kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media, teknologi, pembelajaran,

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 98

kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik, dan objektivitas dalam penilaian terhadap peserta didik, serta persepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa.³⁰

2. Kompetensi Personal

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani, dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*. Oleh karena itu, guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.
 (QS.Al-Ahzab: 21)

³⁰Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 167.

3. Kompetensi Profesional

Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih, dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

4. Kompetensi Kemasyarakatan

Seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. Seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, tetapi juga di rumah, dan di masyarakat. Di rumah guru sebagai orang tua adalah pendidik bagi putra-putrinya, di masyarakat guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagaimana firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(QS. Al-Maidah: 2)

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian seterusnya keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam tergantung

pada kemampuan penguasaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

C. Standar Kompetensi Guru Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional

1. Macam-macam Kompetensi

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagai dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi antara lain:

- A. Kompetensi Pedagogik, adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Hal-

hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) memiliki wawasan landasan pendidikan,
- 2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus,
- 4) mampu menyusun perencanaan pembelajaran,
- 5) mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis,
- 6) mampu memanfaatkan sarana teknologi,
- 7) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan
- 8) mampu mengembangkan potensi peserta didik.

B. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan anak didik. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain: 1) beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, 2) Berakhlak mulia, 3) Arif dan bijaksana, 4) Demokratis, 5) Mantap, 6) Berwibawa, 7) Stabil, 8) Dewasa, 9) Jujur, 10) Sportif, 11) Menjadi teladan bagi peserta didik.

C. Kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini. Seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis,
 - 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik,
 - 3) Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat,
 - 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat,
 - 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.
- D. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mampan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:
- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
 - 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual kohern dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.
 - 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya

kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.³¹

Dapat dipahami, bahwa seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi agar tujuan dari pendidikan itu mudah di capai, dan siswa juga akan mudah dalam menerima pelajaran dari guru.

2. Urgensi Kompetensi Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Guru sebagai seorang pendidik dapat melaksanakan perannya jika guru tersebut memenuhi empat syarat kompetensi sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kompetensi kepribadian, misalnya mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Dan bersifat terbuka dan peka terhadap perkembangan teknologi. Pada kompetensi professional seorang guru harus menguasai ilmu yaitu dengan pengetahuan yang luas, menguasai bahan pengajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan menguasai teknologi dan kurikulum pendidikan.

Kompetensi sosial misalnya guru memiliki keterampilan dalam membina hubungan antara guru dengan murid, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan komite, serta guru dengan masyarakat atau lingkungan, dan kompetensi pedagogik dimana seorang guru harus dapat memahami peserta didiknya, mengembangkan kurikulum atau silabus, merancang pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar. dengan begitu, seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.

³¹Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 110

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi khusus. Karena dengan memiliki guru yang berkompeten, maka akan berpengaruh juga pada hasil belajar para siswanya. Dengan begitu betapa pentingnya guru yang berkompeten, artinya guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru salah satunya yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.³²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang ada pada diri guru berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru yang dikatakan berhasil adalah guru yang mampu mengkorelasikan antara kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan keprofesionalan.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Standar Kompetensi Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran, antara lain adalah:

1. Faktor Internal
 - a. Lemahnya kapasitas dan *skill* mereka terhadap piranti seperti komputer, laptop, *notebook*, internet dan sejenisnya. Faktor minat juga di duga menjadi penyebab

³²Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung.:Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 62

kurangnya penggunaan media berbasis TI dalam proses belajar mengajar.

- b. Kurangnya minat guru dalam menggunakan media berbasis TI karena terkesan merepotkan untuk digunakan. Penggunaan media berbasis TI dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu dengan pembelajaran *berbasis TI* juga diharapkan kognitif dan afektif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai.
- c. Faktor Usia guru juga menjadi penyebab kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis TI dalam proses belajar mengajar, guru yang berusia diatas 30 tahun cenderung tidak mau memahami media berbasis TI dan lebih condong ke gaya mengajar ceramah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri guru, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan standar kompetensi guru adalah sebagai berikut.

- a. Faktor Fasilitas juga menjadi penyebab dalam kurangnya penggunaan media berbasis TI dalam proses belajar mengajar. Kurangnya fasilitas TI di sekolah seperti fasilitas listrik yang kurang memadai, tidak ada fasilitas Internet di sekolah, tidak ada LCD proyektor dan lain

sebagainya, menjadikan kurangnya penggunaan media berbasis TI dalam kegiatan belajar mengajar guru.

- b. Faktor kurangnya pelatihan-pelatihan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini peran pemerintah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dirasakan sangat kurang.
- c. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah atau guru, listrik yang kurang memadai dan persepsi para pelaku pendidikan yang menganggap belum mendesaknya kehadiran teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa faktor kemampuan guru, minat guru, usia, fasilitas, dan ketersediaan dana sekolah sangat berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi ditambah lagi kurangnya pelatihan terhadap penggunaan teknologi informasi.

E. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Belajar Siswa

1. Macam-macam Teknologi Informasi Pembelajaran

Teknologi informasi mempunyai banyak macam jenisnya, dan di sini akan dipaparkan beberapa macam bentuk teknologi informasi pembelajaran.

- a. *Laptop/Notebook* adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping dan

daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga dapat digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.

- b. Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai charger.
- c. *Personal Digital Assistant* (PDA) adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
- d. Kamus Elektronik adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.
- e. MP4 Player adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, musik dan *game*.
- f. MP3 Player Hampir sama dengan MP4, MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan *game*, hanya dapat memutar musik dan mendengarkan radio.
- g. *Flashdisk* adalah media penyimpanan data *portable* yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

- h. Komputer adalah perangkat berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.
- i. Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.³³

Menggunakan berbagai jenis media teknologi informasi dalam pembelajaran, memungkinkan berkembangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran, dan pembelajaran akan lebih optimal dimana siswa dapat dengan mudah mencari bahan pelajaran dan waktu yang di gunakan lebih sedikit, dan mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran.

2. Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet

- a. Siswa Dengan kegiatan pembelajaran melalui internet memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat.
- b. Untuk Guru
 - 1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan kelimuan.

³³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta; Diva Press, 2011), cet. ke-1, hal. 166

- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak.
 - 3) Mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari berapa lama suatu topik dipelajari serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang. Mengecek peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
 - 4) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.
 - 5) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa.
 - 6) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran kapan saja.
 - 7) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
 - 8) Mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran.
- c. Untuk Sekolah
- 1) Akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan meningkat.
 - 2) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, sebagai pedoman praktis

implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.

- 3) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.³⁴

3. Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Peran teknologi dan informasi dalam pembelajaran sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mencakup tutor, tutee dan tools dalam implementasi dan aplikasi bidang ilmu lain maupun dalam perkembangan IPTEK itu sendiri. Hal ini dipertegas oleh BJ Habibie “bahwa dewasa ini tidak ada satu disiplin ilmu pengetahuan yang tidak menggunakan cara berpikir analitis, matematis, dan numerik”.³⁵ Kenyataan ini menunjukkan bahwa peran komputer akan menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar, terutama dalam penataan kemampuan berpikir, bernalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang sangat kompetitif. Salah satu kompetensi proses pembelajaran bagi seorang guru adalah “keterampilan mengajak dan membangkitkan siswa berpikir kritis. Kemampuan itu didukung oleh kemampuan guru tersebut dalam menggunakan media”. Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam perkembangan kegiatan belajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan serta

³⁴Made Wena, *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-3, hal. 212

³⁵BJHabibie, *Peradaban Teknilogi untuk Bangsa*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hal.230

reinforcement untuk mendinaminasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.³⁶

Teknologi dan media dapat banyak berperan dalam pembelajaran. Instruksi dapat tergantung pada kehadiran guru (diarahkan instruktur), bahkan pada situasi ini media banyak digunakan oleh guru, dilain pihak instruksi mungkin tidak membutuhkan guru, pembelajaran yang diarahkan siswa disebut instruksi mandiri (*selfinstrtemuction*).

Selain kehadiran guru, faktor pendukung lain dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan media pembelajaran adalah media yang meliputi video, televisi, diagram, materi cetak, program komputer; sistem pembelajaran, yang terbagi dalam beberapa kategori; yaitu belajar dikelas, melalui siaran, melalui paket belajar, menggunakan internet, kegiatan laboratorium, bengkel kerja, seminar karyawisata, melalui komputer dan *telecomfrence*; cinta visual, media ini dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar atau foto, skesta, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya; multimedia, berperan dalam pendidikan dan pekatihan dengan melibatkan pelajar dalam multi pengalaman untuk mempromosikan belajar; Pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran melalui alat komunikasi yang mencakup berbagai jenis bentuk komunikasi, termasuk radio, telepon, dan televisi (siaran langsung, dengan kabel, atau satelit); pusat pembelajaran, dalam hal ini pusat pembelajaran siswa memberikan latihan dengan umpan balik melalui kegiatan individual.

³⁶ Dedi Suriadi, *Kreatifitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK* (Bandung: Alfabeta 2001), hal.67

4. Fungsi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dalam pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Seringkali terjadi banyaknya siswa yang tidak atau kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi guru yang diberikan pada siswa dikarenakan ketidadaan atau kurang optimalnya perbedaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi media Teknologi Informasi dalam pembelajaran di antaranya:

- a. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para siswa, sehingga inti materi pembelajaran secara utuh dapat disampaikan pada para siswa. Disamping itu melalui alat bantu belajar ini memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa visual, auditori dan karakteristiknya.
- b. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana didalamnya memiliki sub-sub komponen diantaranya adalah komponen media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran merupakan sub komponen dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.
- c. Sebagai pengajaran dalam pembelajaran. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengaruh pesan atau apa yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa. Banyak siswa

- pembelajaran tidak mencapai hasil prestasi belajar siswa dengan baik karena tidak memiliki atau tidak optimalnya alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Media pembelajaran teknologi informasi dapat membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran teknologi informasi dapat memberikan bantuan pemahaman pada siswa yang kurang memiliki kecakapan mendengar atau melihat atau yang kurang memiliki konsentrasi dalam belajar.
 - e. Meningkatkan hasil dalam proses belajar. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran teknologi informasi sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran teknologi informasi harus memperhatikan rambu-rambu mekanisme media pembelajaran.
 - f. Mengurangi terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran sering terjadi siswa mengalami verbalisme karena yang diterangkan dan dijelaskan guru lebih bersifat abstrak atau tidak wujud, tidak ada ilustrasi nyata atau salah satu contoh, sehingga siswa hanya bisa mengatakan tetapi memahami bentuk, wujud atau karakteristik objek.
 - g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar, atau sempit, kecil atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu

untuk menjelaskan, mendekatkan pada objek yang di maksud.³⁷

Fungsi media didalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk lebih mudah belajar. Dua unsur yang paling penting dalam pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran.

³⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 162

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini penulis akan menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan.

A. Jenis Penelitian

Tidak terbuktinya kebenaran penelitian yang mungkin palsu disebabkan karena rancangan penelitian yang digunakan kurang tepat. Rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan kebenaran. Jika yang digunakan bukan rancangan yang seharusnya, kemungkinan besar tidak terbukti kebenarannya, walaupun sebenarnya adalah benar.³⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian pada kondisi obyek alamiah yang

³⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hal 104

³⁹ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2

berorientasi pada kajian teoritis dan tidak dapat dicapai melalui data statistik.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bandar Bener Meriah. Adapun alasan melakukan penelitian ini karena SMAN 1 Bandar Bener Meriah ini salah satu sekolah yang sangat unggul, banyak orang tua yang ingin anak mereka bersekolah di SMAN 1 Bandar, dan salah satu sekolah terfavorit bagi remaja. Sebagai sekolah favorit, maka SMAN 1 Bandar harus memiliki kualitas guru-guru terbaik. Subjek yang diteliti di sini adalah guru SMAN 1 Bandar Bener Meriah. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰ Populasi menurut Hadari Nawawi dalam Metodologi Penelitian Pendidikan yang dikutip oleh S Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁴¹ Populasi Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁴² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Bandar dengan jumlah 488 orang, kelas X

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993), hal. 53

⁴¹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 63

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hal. 63

berjumlah 180 siswa, kelas XI berjumlah 150 siswa dan kelas XII berjumlah 158 siswa.

Sampel artinya contoh, tetapi yang dimaksud contoh di sini bukan sekedar contoh dalam arti teladan, melainkan contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif. Oleh sebab itu, cara pengambilannya harus dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan untuk itu ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan dan penggunaan sampel adalah seluruh variabel yang berkaitan dengan penelitian.⁴³

Teknik sampling merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota dalam populasi. Sampling secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Adapun probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sedangkan nonprobability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini termasuk dalam probability sampling yaitu *simple random sampling*, artinya setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁴⁴ Mengingat keterbatasan waktu, jarak, tenaga, dan biaya. Peneliti hanya mengambil 15 % dari 488 siswa yaitu 73 orang siswa.

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2.

⁴⁴ www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html?m=. Diakses pada Tanggal 16 Januari 2017

C. Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber skunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset langsung yang dikumpulkan dari sumber utamanya.⁴⁵ Adapun objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media teknologi informasi.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen yang mendukung untuk melengkapi data-data primer.⁴⁶ Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan pembahasan, situs internet dan data-data sekolah SMAN 1 Bandar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan dan mengamati proses belajar mengajar di SMAN 1 Bandar. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan studi dokumentasi sebagaimana dijelaskan berikut.

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 139

⁴⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,...141

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang pewawancara dan jawaban diberikan responden atau pihak yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini berbentuk semi terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber).⁴⁷ Jawaban yang diberikan oleh narasumber di kembangkan terlebih dahulu baru di masukan kedalam hasil penelitian. Yang menjadi narasumber di sini guru yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.

2. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁴⁸ Angket ini dibagikan kepada siswa kelas X, XI, XII SMAN 1 Bandar Bener Meriah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip dan menelaah informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yang kiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hal. 3

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hal. 154.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁴⁹ Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Perbedaan ini mengingat bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Ada kalanya cukup banyak yang bersifat multivarian, sehingga mudah disusun dalam struktur klasifikasi. Bila data macam pertama yang diperoleh dari suatu penelitian, maka metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif, bila data yang diperoleh adalah macam kedua, maka metode analisa datanya adalah analisis kualitatif dan hal itu tergantung dari variabel yang akan dihadapi.⁵⁰

Analisis data hasil wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif, penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan kompetensi guru PAI dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah dan data yang di peroleh dari narasumber dikembangkan terlebih dulu baru di masukan ke dalam bab empat..

Analisis data yang diperoleh dari angket diolah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden, kemudian ditentukan persentasenya berdasarkan jawaban yang diberikan

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 335.

⁵⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*hal. 113

responden. Untuk lebih jelas tentang pengolahan data, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

F: banyak responden yang memilih salah satu alternatif jawaban

N: bilangan tetap (jumlah responden).⁵¹

Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan tetap dengan menggunakan logika induktif, dimana silogisme dibuat berdasarkan hal-hal khusus atau data di lapangan bermuara pada kesimpulan umum, analisis data induktif adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap fonemena sosial, melakukan indentifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
2. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
4. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi.
5. Menarik kesimpulan umum.
6. Membangun atau menjelaskan teori.

⁵¹ Sudjana, *Metodelogi Statistiks*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 50

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu “Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi SMA Negeri 1 Bandar berada di jalan Redelong-Pondok Baru desa Simpang Utama Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. SMA Negeri 1 Bandar terletak di daerah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian ± 1.000 m di atas permukaan laut. SMA ini juga di kelilingi oleh kebun kopi, sayur-sayuran dan buah-buahan. SMA Negeri 1 Bandar berukuran 20.100 m^2 yang dibeli dari salah seorang warga yang bernama Ponisah pada tanggal 22 November 1985. Tanah ini dibeli oleh Bapak Abd. Muthalib Abdullah yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dengan jabatan sebagai ketua I panitia pembangunan. SMA Negeri 1 Bandar Pada tanggal 1 April 1993 dinegerikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro di Jakarta.

1. Letak Geografis

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan tempat pemakaman umum (TPU)
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Pondok baru-Takengon
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan kopi.¹

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Unggul dalam prestasi, olah raga, seni budaya dan berakhlakul karimah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan disiplin”.

¹ Sumber Data Profil Sekolah

- b. Membentuk Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlakul karimah dengan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- c. Menjadikan Sekolah yang harmonis dan berbudaya lingkungan dengan menciptakan sekolah yang ramah, indah, sehat dan bersih.
- d. Menjadikan Sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas, bakat dan potensi diri dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, karya ilmiah, seni budaya dan olah raga.

3. Organisasi dan Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Bandar

Organisasi merupakan wadah setiap orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam sebuah dalam sebuah organisasi pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Adapun manajemen organisasi sekolah SMA Negeri 1 Bandar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1: Nama guru SMA Negeri 1 Bandar

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/G OL	MAPEL	KET
1.	Rezekansyah S.Pd NIP.10680716 199512 00	Pembina IV / a	Matematika	Kepala Sekolah
2.	Asri S.Pd NIP.19730814 199802 1002	Penata muda tk 1 III / b	Bahasa Inggris	Wakil kepsek
3.	Dra, arnima 19610222199303 2004	Pembina IV / a	Bahasa Indonesia	
4.	Dra. Aminah NIP.19631231 200504 2001	Penata TK 1 III/d	Bahasa Indonesia	
5.	Hikmah S.Pd NIP.19700316 200504 2001	Penata muda tk 1 III / b	Bahasa Indonesia	
6.	M.Yahya Yusuf NIP.19570520 198503 1 005	Pembina IV / a	Pendidikan Agama Islam	

7.	Dra. Juharni NIP.19631231 199412 2 004	Pembina IV / a	PPKN	
8.	Desi Yuliana S.Pd NIP.19851229 201003 2 001	Penata muda III / b	PPKN	
9.	Murniat S.Pd NIP.19641209 199003 2 001	Pembina IV / a	Bahasa Inggris	
10.	Agus Nelzon S.Pd NIP.19700815 199801 2 001	Pembina IV / a	Bahasa Inggris	
11.	Dra. Jumhuriyah NIP.19651105 199501 2001	Pembina IV / a	Pendidikan Kimia	
12.	Asmah S.Pd. NIP.19730104 199801 2 003	Pembina IV / a	Pendidikan Kimia	
13.	Siti Ara S.Pd. NIP.19650403 199103 2 002	Pembina IV / a	Pendidikan Kimia	
14.	Drs. Sahidin NIP.19620906 199011 1 001	Pembina IV / a	Pendidikan Fisika	
15.	Sukur, S.Pd NIP.19690304 199412 1 001	Pembina IV / a	Pendidikan Fisika	
16.	N a n I S.Ag. NIP.19770114 200604 2 008	Penata muda tk 1 III / b	Pendidikan Fisika	
17.	E m I S.Pd NIP.19770402 200604 2 011	Penata muda tk 1 III / b	Pendidikan Fisika	
18.	Dra. Ihsan Sari NIP.19670226 199412 2 001	Pembina IV / a	Pendidikan Biologi	
19.	Rapiqah Meilia Siregar S.Pd NIP.19770523 200504 2 001	Penata muda tk 1 III / b	Pendidikan Biologi	
20.	Rahmawali S.Pd NIP.19670315 200312 2 002	Penata muda tk 1 III / b	Pendidikan Biologi	
21.	Ipatriada Tansari S.Pd NIP.19741112 200604 2 003	Penata muda tk 1 III / b	Pendidikan Biologi	
22.	Rusmani S.Pd NIP.19570409 198503 2 000	Pembina IV / a	Sejarah Sosiologi	
23.	Nirwani S.Pd NIP.19860830 201003 2 004	Penata muda III / a	Sejarah Geografi	
24.	Irlina S.Ag NIP.19761110 200212 2 003	Penata III / c	Matematika	
25.	Kadisiah S.Pd NIP.19700502 199801 2 001	Pembina IV / a	Matematika	
26.	Emilia Novita, S.Pd NIP.9841121 200904 2 003	Penata muda III / a	Matematika	
27.	Sakban Padang, S.Pd		TIK	

28.	Masniati. S.Pd NIP.19580726 198703 2 002	Pembina IV / a	Ekonomi	
29.	Maimunah S.Pd NIP.19560207 198703 2 001	Pembina IV / a	Sosiologi	
30.	Sumini S.Pd. NIP.19720621 199003 2 002	Penata TK 1 III/d	Geografi	
31.	Irhamni, S.Pd NIP.19750203 200504 2 001	Penata muda tk 1 III / b	Geografi	
32.	Sabri S,Pd i		Pendidikan Agama Islam	
33.	Aritawarni, S.Pd NIP.9810414 200701 2 002	Penata muda III/ a	Ekonomi	
34.	Nur Ikhwan S.Pd. NIP.19781217 200604 1 004	Penata muda tk 1 III / b	Penjaskes	
35.	Habibi. S.Pd		Penjaskes	
36.	Chandra D. S.Pd. NIP.9790920 200604 1 017	Penata muda tk 1 III / b	Penjaskes	
37.	Nuraini S.Pd. NIP.19780305 200504 2 003	Penata muda tk 1 III / b	Seni Budaya	
38.	Misniyanti S.Pd NIP.19821106 201003 2 004	Penata muda III / a	Seni Budaya	
39.	Fitriati, S.Psi NIP.9790204 200604 2 002	Penata muda tk 1 III / b	Pendidikan Diri/konselin	
40.	Salapina S.Pd NIP.19821228 200904 2 006	Penata muda III / a	Pendidikan Diri/konseling	

Sumber: Surat keputusan kepala sekolah SMA N 1 Bandar nomor 421.3/

113/ SMA N/ 2016

4. Keadaan siswa/i di SMA Negeri 1 Bandar

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar pada tahun 2016 adalah 516 orang yang terdiri dari Kelas X berjumlah 160 dengan rincian 60 laki-laki dan 100 perempuan. Kelas XI berjumlah 180 dengan rincian 70 laki-laki dan 110 perempuan. Kelas XII berjumlah 176 orang dengan rincian 65 laki-laki dan 111 perempuan dan pada setiap awal tahunnya SMA N 1 Bandar menerima siswa baru sekitar 180 orang, Adapun rincian

jumlah siswa SMA Negeri 1 Bandar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2: Jumlah siswa SMA Negeri 1 Bandar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas X	80 orang	100 orang
2.	Kelas XI	60 orang	90 orang
3.	Kelas XII	65 orang	93 orang
	Jumlah	205 orang	283 orang

Sumber data profil sekolah tahun 2015/2016

5. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bandar

Adapun keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bandar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3: Data sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bandar

Tahun Pelajaran	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
2015/ 2016	Ruang Kelas	20	Baik
	Ruang Perpustakaan	1	Baik
	Ruang LAB. Kimia	1	Baik
	Ruang LAB. Fisika	1	Baik
	Ruang LAB. Biologi	1	Baik
	Ruang LAB. Bahasa	1	Baik
	Ruang LAB. Komputer	1	Baik
	Ruang Kesenian	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang UKS	1	Baik
	Ruang OSIS	1	Baik
	Ruang Pramuka	1	Baik
	Ruang Koperasi	1	Baik
	Ruang Kantin Sekolah	2	Baik
	Ruang multimedia	1	Baik
Ruang WC/ Jamban	8	Baik	

Sumber data profil sekolah 2015/2016

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keahlian guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Bandar Bener Meriah

Setelah melakukan penelitian, penulis akan memaparkan tanggapan siswa SMA Negeri 1 Bandar mengenai kompetensi guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 1 Bandar. Hasil penelitian mengenai tanggapan siswa SMA Negeri 1 Bandar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4: Guru menggunakan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran pai

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	1 Siswa	1,37%
2.	Sering	3 Siswa	4,11%
3.	Kadang-kadang	31 Siswa	42,5%
4.	Tidak pernah	38 Siswa	52,02%
	Jumlah	73 Siswa	100%

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 52,02% siswa menjawab bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, 42,5% siswa menjawab bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI. Tanggapan siswa mengenai kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi ini dapat menggambarkan bagaimana situasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung lebih terpaku pada penggunaan metode mengajar sederhana seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Kurangnya kompetensi guru untuk menggunakan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena pada dasarnya siswa lebih tertarik pada penggunaan IT dalam proses pembelajaran karena lebih *up to date* dan mudahnya akses informasi.

Tabel 4.5: Guru PAI terampil menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat terampil	3 siswa	4, 11 %
2.	Terampil	13 siswa	17, 81 %
3.	Kurang terampil	27 siswa	36,98 %
4.	Tidak terampil	30 siswa	41,10 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa 41,10 % siswa menjawab guru PAI tidak terampil dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI ini menyebabkan turunnya minat belajar siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Data di atas, relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Sabri. Bapak Sabri mengakui bahwa ia belum terlalu terampil dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan mengenai pemanfaatan media teknologi informasi yang dilakukan oleh sekolah maupun dinas pendidikan. Bapak Sabri juga menyadari bahwa pada masa sekarang siswa lebih mengenal dan lebih tertarik untuk menggunakan teknologi modern dalam kehidupannya. Jika dalam proses belajar mengajar dapat digunakan media teknologi informasi maka akan memancing minat serta semangat belajar siswa sehingga dapat membawa dampak positif terhadap prestasi siswa tersebut. Untuk itu, Bapak Sabri berupaya belajar dan mulai menggunakan media teknologi informasi meskipun masih sangat jarang untuk ia gunakan dalam proses pembelajaran.²

² Hasil Wawancara dengan Guru PAI yaitu Bapak Sabri pada Tanggal 9 Desember 2016

Tabel 4.6: Kesesuaian guru mendesain isi presentasi menggunakan teknologi informasi dengan materi yang diajarkan.

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sesuai	4 siswa	5,47 %
2.	Sesuai	13 siswa	17,80 %
3.	Kurang sesuai	37 siswa	50,68 %
4.	Tidak sesuai	19 siswa	26,03 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan 50,68% siswa menjawab bahwa guru mendesain isi presentasi dengan materi yang akan diajarkan kurang sesuai. Namun upaya guru untuk mulai menggunakan teknologi informasi ini dalam pembelajaran PAI mendapat respon positif dari siswa, meskipun kesesuaian materi dengan cara penyajian (desain) masih belum sempurna. Hal ini terlihat dengan munculnya semangat belajar yang tinggi dan keinginan untuk lebih menyimak penjelasan guru sambil memperhatikan penayangan slide atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Media guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah

Media dalam penggunaan teknologi informasi yang dipilih oleh guru dapat memberikan pengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Pada dasarnya siswa lebih menyukai pembelajaran dengan melihat atau menyaksikan secara langsung kejadian yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Adapun analisis data tentang metode guru dalam penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7: Media guru dalam penggunaan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Power point	5 siswa	6,85 %
2.	Gambar dan slide	28 siswa	38,36 %
3.	Audio	0 siswa	0 %
4.	Video	40 siswa	54,79 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 54,79% siswa menjawab bahwa guru menggunakan media yang beragam dalam proses pembelajaran. teknologi informasi ini difungsikan untuk bermacam-macam media seperti penayangan slide, video, suara dan lain-lain. Media ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, seperti pada materi sifat terpuji dan tercela guru menayangkan kisah inspiratif yang berhubungan dengan materi tersebut. Penayangan video tersebut membutuhkan konsentrasi siswa sehingga kelas dalam kondisi tenang.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Yahya Yusuf. Menurut Bapak Yahya Yusuf, pembelajaran dengan media teknologi informasi dapat menciptakan suasana kelas yang tenang karena media yang digunakan membutuhkan konsentrasi dan keseriusan siswa untuk menyimak dan menyaksikan penayangan slide, video atau suara. Pemilihan media ini disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan.³

Tabel 4.8: Belajar dengan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat suka	19 siswa	26,02%
2.	Suka	44 siswa	60,27 %

³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI yaitu Bapak Yahya Yusuf pada Tanggal 10 Desember 2016

3.	Kurang suka	5 siswa	6,85 %
4.	Tidak suka	5 siswa	6,85 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan bahwa 60,27% siswa menjawab bahwa siswa suka belajar dengan menggunakan media teknologi informasi. Hal ini dikarenakan siswa menyadari bahwa metode sederhana hanya berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa menjadi kurang dan berdampak pada kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Selain itu, teknologi informasi yang memiliki tampilan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan fokus belajar siswa dibandingkan hanya mendengar ceramah guru.

Tabel 4.9: Teknologi informasi meningkatkan minat belajar

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat meningkat	18 siswa	24,66 %
2.	Meningkat	49 siswa	67,13 %
3.	Kurang meningkat	4 siswa	5,47 %
4.	Tidak meningkat	2 siswa	2,74 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 67,13% siswa menjawab bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan baik. Hal ini didasarkan karena adanya variasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa menjadi penasaran dan fokus dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu karena dengan teknologi informasi ini, guru PAI dapat menayangkan video, slide, audio dan lain-lain dengan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang dan siswa dapat menyimak pelajaran dengan lebih mudah.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu siswa yaitu Rahmi. Menurutnya belajar dengan

menggunakan media teknologi informasi sangat menyenangkan dan menimbulkan ketertarikan yang lebih tinggi untuk belajar.⁴

Tabel 4.10: Mudah memahami pembelajaran PAI dengan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat memahami	22 siswa	30,13 %
2.	Mudah memahami	33 siswa	45,22 %
3.	Kadang-kadang	12 siswa	16,43 %
4.	Tidak pernah	6 siswa	8,22%
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 45,22% siswa menjawab lebih mudah memahami pembelajaran PAI jika menggunakan media teknologi informasi. Hal ini dikarenakan penyajian yang lebih menarik, kemudahan akses untuk dapat mencari banyak referensi dalam media teknologi informasi ini dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga dipengaruhi karena siswa sudah terbiasa menggunakan media teknologi informasi dalam kesehariannya sehingga tidak kaku dan menyadari bahwa teknologi informasi ini dapat membantu siswa dalam belajar. terlihat bahwa penggunaan media teknologi informasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar mendapat respon positif dari siswa. Hal ini terlihat dengan munculnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru PAI. Siswa juga lebih mudah memahami pelajaran karena disampaikan dengan menggunakan media teknologi informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

⁴ Hasil Wawancara dengan Salah Satu Siswa yaitu Rahmi pada tanggal 9 Desember 2016

Tabel 4.11: Hasil belajar siswa setelah menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	6 siswa	8,22 %
2.	Baik	35 siswa	47,95%
3.	Kurang baik	17 siswa	23,28 %
4.	Tidak baik	15 siswa	20,55 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil 47,95% siswa menjawab bahwa penggunaan media teknologi informasi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media informasi yang kadang-kadang digunakan oleh guru mendapat respon baik dikalangan siswa meskipun kesesuaian desainnya masih kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa lebih berminat untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan meningkatnya semangat dan minat belajar siswa maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kemudahan akses informasi dengan penggunaan teknologi informasi ini memudahkan siswa untuk mencari informasi dan menambah referensi belajar PAI sehingga hasil belajar lebih meningkat. Teknologi informasi yang digunakan menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh guru jika menginginkan keseriusan siswa dalam belajar. Namun 23,28 % siswa menjawab bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak membuat kenaikan prestasi, hal ini dikarenakan media teknologi informasi yang digunakan oleh guru belum dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan kemampuan guru dalam menggunakan media teknologi informasi masih kurang baik.

3. Problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah

Dalam penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, guru PAI menyadari bahwa banyak hambatan yang dialami dalam pelaksanaannya pada saat proses belajar mengajar. Adapun analisis data mengenai problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi dan usaha solutif yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12: Hambatan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	1 siswa	1,37 %
2.	Sering	10 siswa	13,70 %
3.	Kadang-kadang	35 siswa	47,94 %
4.	Tidak pernah	27 siswa	36,99 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa 47,94% guru PAI kadang-kadang menghadapi hambatan dalam penggunaan teknologi informasi. Hambatan ini karena guru masih belum terlalu terbiasa dalam penggunaan teknologi informasi, selain itu karena guru kurang mendapatkan pelatihan serta pembinaan dalam pemanfaatan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bapak Sabri dan Bapak Yahya Yusuf problematika yang lain yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor teknis yaitu pemadaman listrik sehingga pembelajaran menjadi terhambat jika hanya mengandalkan penggunaan media teknologi informasi. Keduanya sependapat bahwa guru hendaknya mempersiapkan alternatif lain ketika permasalahan tersebut terjadi. Alternatif yang

dilakukan oleh guru bermacam-macam yaitu guru meminta siswa untuk membuat studi kasus mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi atau menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain agar proses belajar mengajar tetap berlangsung.⁵

Tabel 4.13: Upaya guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PAI menggunakan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	5 siswa	6,85 %
2.	Sering	34 siswa	46,57 %
3.	Kadang-kadang	18 siswa	24,66 %
4.	Tidak pernah	16 siswa	21,92 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 46,57% siswa menjawab bahwa guru berupaya untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI. Upaya guru ini berupa usaha untuk mempelajari dan terus menggali informasi mengenai pemanfaatan media teknologi informasi yang baik dalam pembelajaran. selain itu, guru mulai mempraktikkan penggunaan media teknologi informasi ini dalam pembelajaran PAI, meskipun hasilnya belum terlalu maksimal. Upaya pemanfaatan media teknologi informasi ini juga didukung oleh pihak sekolah.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah yaitu Bapak Rezekansyah. Menurut Bapak Rezekansyah pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI harus dioptimalkan, karena jika pembelajaran PAI hanya berpaku pada metode-metode sederhana akan menimbulkan rasa jenuh dan kebosanan siswa untuk belajar PAI. Pihak sekolah sangat mendukung

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Sabri dan Bapak Yahya Yusuf pada Tanggal 9 dan 10 Desember

guru PAI untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, dengan memberikan wewenang untuk menggunakan LAB komputer dan infokus yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, pihak sekolah juga mengupayakan untuk mulai mengembangkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Bapak RK berharap dengan dioptimalkannya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi ini, dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa pun akan meningkat.⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Desember 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keahlian dan kemampuan guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran masih kurang dan Guru cenderung lebih terpaku pada penggunaan metode mengajar sederhana seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa,
2. Media guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah cukup bervariasi yaitu dengan memilih media menarik seperti penayangan slide, gambar, video dan audio. Meskipun pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran PAI masih kurang, namun guru tetap berupaya untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi dapat menambah minat dan keseriusan belajar siswa.
3. Problematika dan usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Bener Meriah adalah tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI yaitu guru PAI berusaha

untuk mempelajari dan terus menggali informasi mengenai pemanfaatan media teknologi informasi yang baik dalam pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Bagi guru PAI hendaknya selalu menggunakan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar karena memiliki dampak positif yaitu meningkatnya minat belajar siswa sehingga prestasi belajar pun mengalami peningkatan
2. Bagi kepala sekolah hendaknya membuat pelatihan pemanfaatan media teknologi informasi secara optimal agar kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi informasi menjadi lebih baik dan terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdurrahmatFathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, RinekaCipta, 2011.
- AbudinNata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, KencanaPrenada Media Group, 2010.
- afa-belajar.blogspot.co.id/2012/11/lampiran-permendiknas-no-16-tahun-2007.html. Diakses pada tanggal 10 Nopember 2016.
- AgusWibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2012.
- Asnawirdan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Baharuiddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, ArRuzz Media, 2010.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* Jakarta, RinekaCipta.
- Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, RinekaCifta, 2008.
- BJ.Habibie, *Peradaban Teknologi untuk Bangsa*, Bandung, MizanPustaka, 2009.
- Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Departemen Agama RI, 2006.
- Dedi Suriadi, *Kreatifitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Bandung, Alfabeta 2001.
- Didi Supridie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, RemajaRosdakarya, 2012.
- E, Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.
- <http://kbbi.web.id/guru>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2017.

<http://slideshare.net/harunwira/5-pp-n074-tahun-2008-tentang-guru-pdf>.
Diakses pada tanggal 10 Nopember 2016.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, Jogjakarta, Diva Press, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kencana, 2012.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Made Wena, *Starategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Moh. Abdullah, *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya, Fitrah Mandiri, 2005
- .Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Jogjakarta, Printing Cemerlang, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nawawi, Hadan, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1991.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Slamet Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, RinekaCipta 1993.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyono, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, RinekaCipta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wayan Ardhana, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Agama Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1985.
- Willy Kusuma, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, Jakarta, Grafindo Jaya, 2008.
- www.eurekapedidikan.com/2015/09defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html?m=. DiaksespadaTanggal 16 Januari 2017.
- Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Pedoman Wawancara (Untuk Kepala Sekolah SMAN 1 Bandar)
- Lampiran II : Daftar Pedoman Wawancara (Guru Bidang Studi pendidikan agama islam SMAN 1 Bandar)
- Lampiran III : Daftar Angket Penelitian (Untuk Siswa/i SMAN 1 Bandar)
- Lampiran IV : Surat Keputusan Tentang Pembimbing
- Lampiran V : Surat Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMAN 1 Bandar Bener Meriah
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA DIRI

Nama Lengkap : MUHAMMAD YUSRI
NIM : 211222476
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tempat/Tgl. Lahir : PondokBaru, 04 April 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jalaninpres, No. 45, Desa PondokBaru, Kec. Bandar,
Kab. BenerMeriah, Provinsi Aceh
Telp/HP : 0813-2010-4089
E-mail : muhammadyusri0494@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 2 Redelong, BenerMeriah, lulus tahun 2006.
SMP : MTsNJanarata, BenerMeriah, lulus tahun 2009.
SMA : SMAN 1 Bandar 3, BenerMeriah, lulus tahun 2012.
Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh lulus tahun 2017.

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Saifuddin TA
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Nursiah
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Jalaninpres, No. 45, Desa PondokBaru, Kec. Bandar,
Kab. BenerMeriah, Provinsi Aceh

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Banda Aceh, 1 Januari 2017
Penulis,

MUHAMMAD YUSRI